

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CAROUSEL FEEDBACK*
SD NEGERI 03 JENGGAWAH**

Noviana Mariatul Ulfa¹⁾

¹⁾ IKIP PGRI Jember

noviana.mu@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran model *carousel feedback* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dimana selama proses ini, siswa dituntut saling bekerjasama untuk memberikan umpan balik terhadap soal yang diajukan oleh guru, kemudian merenungkan umpan balik tersebut sehingga menghasilkan sebuah jawaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah diterapkannya model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 03 Jenggawah pada materi mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. Berdasarkan hasil kemampuan awal (*pretest*) untuk model *carousel feedback*, yaitu sebanyak 18 atau 58,06% siswa mempunyai kriteria tinggi dan sebanyak 13 siswa atau 41,94% mempunyai kemampuan sedang. Sedangkan untuk hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan dengan model *carousel feedback (posttest)*, hasil belajar mengalami peningkatan. Data kemampuan akhir (*posttest*) dengan model *carousel feedback* yaitu sebanyak 26 siswa atau 83,87% yang mempunyai kriteria hasil belajar tinggi, dan 5 siswa atau 16,13 % yang mempunyai kriteria hasil belajar sedang, sedangkan tidak ada siswa yang mempunyai kriteria hasil belajar rendah.

Kata Kunci : *carousel feedback* dan hasil belajar.

ABSTRACT: Learning model *carousel feedback* is one model of cooperative learning. Where during this process, students are required to work with each other to provide feedback on the questions posed by the teacher, then reflect on the feedback so as to produce an answer. This study aims to determine whether the application of learning model *carousel feedback* can improve student learning outcomes class VI SDN 03 Jenggawah on the material describe the symptoms (events) that occur in Indonesia and neighboring countries. Based on pretest results for *carousel feedback* model. It is as many as 18 or 58.06% of students have high criteria and as many as 13 students or 41.94% have medium ability. As for learning outcomes after getting treatment with *carousel feedback (posttest)* model, learning outcomes have increased. Posttest data with *carousel feedback* model is 26 students or 83.87% having high learning achievement criteria, and 5 students or 16.13% who have criteria of medium learning outcomes, whereas no students have learning result criteria low.

Keyword: *carousel feedback* and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan komponen-komponen antara lain siswa, guru, sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran di kelas, antara siswa dan guru harus saling terjadi interaksi yang dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siswa. Siswa harus dapat membangun konsep, mencari makna yang lebih mendalam, menggali pemahaman baru serta dapat mengajukan dan menyelesaikan masalah pada suatu proses pembelajaran.

Hal lain yang harus dilihat selain siswa yaitu penggunaan model mengajar yang digunakan oleh guru harus dapat mendorong tumbuhnya kegiatan belajar siswa secara optimal dalam bentuk kegiatan mandiri atau kelompok. Penggunaan model dalam kegiatan mengajar merupakan syarat mutlak bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, harapannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Banyaknya model dalam mengajar menuntut guru untuk selektif dalam memilih model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 03 Jenggawah, bahwa terdapat banyak siswa pada mata pelajaran IPS yang hasil belajarnya tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar yang di dapat dari nilai per unit sebelum materi mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di indonesia dan negara tetangga di ajarkan pada semester genap dimana hampir 67% siswa kelas VI SDN 03 Jenggawah yang nilainya tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan KKM yang ada di sekolah ini adalah 75. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan dengan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selama ini model mengajar yang paling dominan yang digunakan oleh guru IPS di SDN 03 Jenggawah yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelas

meskipun ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang sudah pernah diterapkan seperti *STAD*. Namun, peneliti merasakan adanya masalah dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dimana guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk atau nomor urut absensi. Pembentukan kelompok tidak berdasarkan jenis kelamin atau nilai akademik, sehingga hal ini membuat siswa terlihat kurang tertarik untuk berdiskusi.

Terdapat bermacam-macam model pembelajaran kooperatif dengan berbagai cara dan media yang relevan seperti *Talking Chips*, *Find n Pick*, *Carousel Feedback*, dll. Namun, dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada satu model pembelajaran untuk dikaji lebih dalam yaitu *Carousel Feedback*. Alasan pemilihan model *Carousel Feedback* karena di dalam model ini, siswa dituntut untuk memberikan umpan balik. Dengan adanya umpan balik tersebut siswa dapat mengkaji dan menganalisis jawaban-jawaban yang diberikan oleh kelompok lain dari lembar umpan balik yang ada, sehingga akan menghasilkan sebuah jawaban yang tidak hanya bersumber dari anggota kelompok saja tetapi juga bersumber dari pemikiran kelompok lain yang tentunya akan menambah pengetahuan kelompok.

Alasan pemilihan kompetensi dasar mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di indonesia dan negara tetangga, karena pada kompetensi dasar ini siswa dituntut untuk mampu menganalisis, menuangkan banyak ide dan

melatih siswa untuk mengasah kepekaan terhadap lingkungan sekitar tentang gejala alam.

Alasan pemilihan SDN 03 Jenggawah untuk dijadikan tempat penelitian adalah (1) di sekolah ini sangat terbuka untuk dilakukan penelitian dan menerima perbaikan dalam pembelajaran yang bersifat membangun, (2) di sekolah ini sebelumnya pernah dilakukan penelitian dengan beberapa model pembelajaran seperti *Think Pair Share* dan *NHT*. Namun untuk model *Carousel Feedback* belum pernah dilakukan, (3) di sekolah ini perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk kelas yang menjadi kelas penelitian.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan 1 kelas yang terdiri dari 31 siswa dengan menggunakan 2 siklus yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang berikutnya. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap dan 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, soal tes, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Penelitian ini melibatkan 1 kelas yang terdiri dari 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan belajar siswa, dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi post tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes, dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Penelitian ini melibatkan 1 kelas yang terdiri dari 31 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan siswa dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi post tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru dapat merefleksi diri tentang kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini diharapkan muncul rencana perbaikan terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus berikutnya.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun data yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif meliputi data hasil belajar siswa dari ranah kognitif.

Langkah-langkah untuk mendiskripsikan data hasil belajar siswa untuk ranah kognitif adalah sebagai berikut:

- Memberikan *pretest* dan *posttest* kepada dan memberikan nilai pada hasil tes siswa dengan rumus:
Nilai Hasil Belajar= Skor yang di peroleh/ Jumlah soal
- Nilai dari perhitungan *pretest* dan *posttest* dicari *gain score* nya untuk dimasukkan sesuai dengan klasifikasi penilaian hasil belajar siswa untuk ranah kognitif sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SDN Jenggawah 03 Jember.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh data kemampuan awal (*pretest*) siswa untuk rata-rata *gain score* untuk pembelajaran model *carousel feedback* sebesar 39.10.

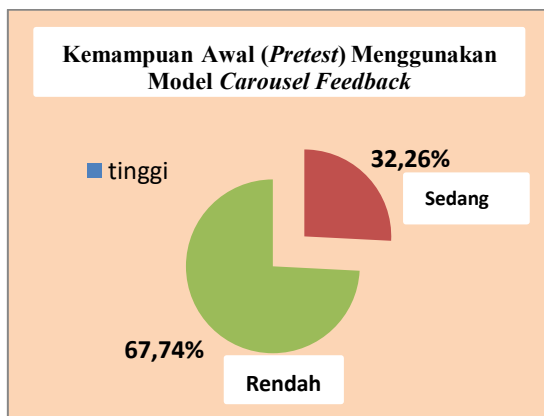
Tabel 1. Data Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Pembelajaran Model *Carousel Feedback*

Skor Nilai	Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>)		Kemampuan Akhir (<i>Posttest</i>)		Kriteria
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	
3-4	0		26	83,87	Tinggi
2-3	10	32,26	5	16,13	Sedang
1-2	21	67,74	0	100	Rendah
Jumlah	31	100	31		

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017)

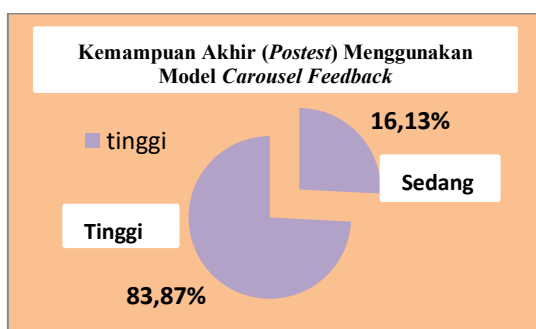
Berdasarkan pada Tabel di atas tentang kemampuan awal (*pretest*) untuk model *carousel feedback*, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 21 atau 67,74% pada kompetensi dasar mendeskripsikan gejala

(peristiwa) alam yang terjadi di indonesia dan negara tetangga mempunyai kriteria rendah dan sebanyak 10 siswa atau 32,26% mempunyai kemampuan sedang.



Gambar 1. Kemampuan awal siswa

Setelah mendapatkan perlakuan dengan model *carousel feedback*, hasil belajar mengalami peningkatan. Data kemampuan akhir (*posttest*) dengan model *carousel feedback* yaitu sebanyak 26 siswa atau 83,87% yang mempunyai kriteria hasil belajar tinggi, dan 5 siswa atau 16,13 % yang mempunyai kriteria hasil belajar sedang, sedangkan tidak ada siswa yang mempunyai kriteria hasil belajar rendah. Peningkatan hasil belajar di atas karena siswa mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *carousel feedback*.



Gambar 2. Kemampuan akhir siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data *gain score* hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam

yang terjadi di Indonesia dan negara tetangganya dengan rata-rata *gain score* model *carousel feedback* sebesar 39.10. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN Jenggawah 03 yang menggunakan model *carousel feedback* pada kompetensi dasar mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga.

Hal ini dikarenakan karena terdapat beberapa keunggulan dari pembelajaran model *carousel feedback* antara lain siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga daya ingat mereka lebih baik daripada yang hanya bersifat menghafal. Dengan rasa ketertarikan terhadap model pembelajaran itulah yang menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat. Situasi yang kondusif akan berdampak positif bagi siswa, karena siswa dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru dan menjadikan siswa lebih aktif daripada guru. Dengan terserapnya materi yang diberikan oleh guru, maka akan berdampak positif bagi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Peningkatan hasil belajar tersebut ditandai dengan beberapa hal, antara lain: siswa berani mengungkapkan pendapatnya, siswa berani bertanya apabila ada hal yang kurang dipahaminya dan meningkatkan ketrampilan siswa untuk memecahkan masalah dan bekerja sama dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *carousel feedback* berpengaruh terhadap pening-

katan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahanangingtyas (2012) bahwa dengan menerapkan model *carousel feedback* hasil belajar siswa meningkat dari 40% menjadi 77% pada Siklus I, sedangkan pada Siklus II meningkat dari 77% menjadi 100%. Selain itu, menurut penelitian Dotson (2001) yang menemukan bahwa hasil belajar siswakelas perlakuan lebih baik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif lebih besar dari hasil belajar kelas kontrol, hasil statistik menunjukkan tingkat probabilitas 0.04. Dan senada dengan pernyataan Asshari dkk (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang sukses dengan menggunakan kelompok kecil, dan masing-masing siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda.

Pada dasarnya kemampuan belajar (hasil belajar) dipengaruhi oleh interaksi dan kondisi proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang dikelola dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Usman (2006) mengemukakan ada 5 hal yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu:

- a. Melibatkan siswa secara aktif
- b. Menarik minat dan perhatian siswa
- c. Membangkitkan motivasi siswa
- d. Prinsip individualitas
- e. Peragaan dalam pengajaran

Keunggulan model *carousel feedback* dalam meningkatkan hasil

belajar siswa tidak terlepas dari karakteristik model *carousel feedback* dimana terdapat umpan balik siswa. Selama proses ini, siswa bekerjasama untuk menghasilkan umpan balik. Umpan balik yang dimaksud dalam model *carousel feedback* ini adalah tanggapan atau saran terhadap pertanyaan yang diajukan, kemudian direnungkan tanggapan atau umpan balik yang diberikan oleh sesama siswa atau kelompok lain tersebut dan kemudian mengambil kesimpulan atas pertanyaan atau soal tersebut berdasarkan hasil kesimpulan umpan balik atau tanggapan yang diberikan dari kelompok lain. Bertukar pasangan merupakan strategi yang diajukan secara aktif untuk menganalisis dan mengekspresikan ide-ide tentang apa yang telah dibaca.

Menurut Kagan (2009) *carousel feedback* direkomendasikan untuk mengembangkan ketrampilan sosial, ketrampilan berkomunikasi, pengetahuan, pemrosesan informasi dan ketrampilan berfikir. *Carousel feedback* bermanfaat agar siswa dapat mempraktikkan ketrampilan evaluasi, mencermati dan mendiskusikan berbagai tugas, menunjukkan usaha mereka dan mengevaluasi pekerjaan orang lain serta mengungkapkan opini (<http://www.kaganonline.com>).

Penggunaan model pembelajaran *carousel feedback* memungkinkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memberikan umpan balik yang positif terhadap kelompok lain, menerima umpan balik positif dari kelompok lain sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Pemilihan model pembelajaran yang menarik oleh guru dapat mempengaruhi keaktifan, kualitas proses dan interaksi belajar-mengajar. Manusia lebih memperhatikan dan menaruh perhatian kepada hal-hal yang menarik hatinya daripada hal-hal yang kurang menarik. Apabila guru merasa tertarik dengan suatu model pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa ia dengan senang hati mengajari para siswanya. Demikian juga apabila siswa tertarik dengancara guru mengajar, maka siswa akan penuh perhatian mengikuti proses pembelajaran. Semua itu akan berujung pada meningkatnya daya serap siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa kelas VI SDN Jenggawah 03 menggunakan model *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di indonesia dan negara tetangga .

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran-saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi SDN Jenggawah 03 kabupaten Jember, pelaksanaan pembelajaran dengan model *carousel feedback* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran

khususnya untuk peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru kelas VI SDN Jenggawah 03kabupaten Jember, pembelajaran model *carousel feedback* cocok diterapkan pada kompetensi dasar mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di indonesia dan negara tetangga, sehingga disarankan dapat diterapkan pada kompetensi dasar yang lain yang mempunyai karakteristik yang sama seperti kompetensi dasar mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di indonesia dan negara tetangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Asshari, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dotson, J. M. 2001. *Cooperative Learning Structure Can Increase Student Achievement*. *Kagan Article Online*, San Clemente, CA. Kagan Publisihing: [www://kaganonline.com](http://www.kaganonline.com), di akses 29 Januari 2014
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti Dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Ireland, N.C. 2000. *Active Learning And Teaching Methods For Key Stage 3*. <http://www.nicurriculum.org.uk/doc>

s/key_stage_3/ALTM_KS3.Pdf.

Diakses tanggal 26 Maret 2013.

Kagan, S & Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.

Mariatul U,N. 2014. “ *Pengaruh Model Carousel Feedback terhadap Minat Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menganalisis Peluang Usaha*. Universitas Negeri Malang. (Tesis). Di akses tanggal 18 Januari 2017.

Mele, J. 2001. *Kagan Cooperative Learning Creates Explosive Result In High School Chemistry*. *Kagan Online*: Magazine San Clemente, CA :Kagan Publishing, (online), (<http://www.kaganonline.com>), diakses 29 Januari 2014.

Morra, M.A. 2008. *University Students' Reactions to Guided Peer Feedback of EAP Compositions*. JCLL. Volume 35, 2008-2009. National University of Cordoba, Argentina. Diakses tanggal 29 Mei 2013.